

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003, hlm. 2). Tujuan belajar yaitu untuk merubah tingkah laku manusia berdasarkan pengalamannya setelah terjadinya interaksi dengan lingkungan sekitar. Belajar selalu mendapatkan tempat yang sangat luas dari berbagai disiplin ilmu, dari mulai psikologi pendidikan sampai psikologi pembelajaran. Berbagai riset dan penelitian mengenai belajar agar pemahaman akan proses perubahan tingkah laku manusia dari belajar lebih luas.

Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendukung terciptanya tujuan pembangunan nasional, karena dengan pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap, sehingga dapat

berfikir lebih sistematis, lebih rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi.

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyikapi sumber daya manusia yang berkualitas dalam memegang estafet generasi sebelumnya. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat siswa melalui pengembangan kegiatan siswa. Sehingga, tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses sehingga pemasukan yang ada dapat menghasilkan keluaran yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, keluaran yang diharapkan adalah tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan siswa. Dalam mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu aspek yang dapat menyebabkan tercapainya efektivitas dari suatu kegiatan belajar mengajar (Abdisa and Getinet, 2012, hlm. 531).

Upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Misalnya, membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Kemudian, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif.

Efektivitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari hasil data ujian harian yang diperoleh peneliti untuk pembelajaran pengoperasian peralatan pneumatik pada tahun 2017/2018 kelas XI SMK PUSDIKHUBAD CIMAHI diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Persentase Hasil Ujian Harian Siswa**

No	KKM	Nilai	Jumlah	Persentase
1	75	>75	14	41%
2		75	4	11%
3		<75	16	48%
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dokumentasi sekolah

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai >75 berjumlah 14 orang dari 34 artinya hanya 41% siswa yang nilainya berada di atas KKM, 11% hanya mendapatkan nilai standar, sedangkan 48% sisanya mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan hasil belajar dari siswa SMK PUSDIKHUBAD Cimahi untuk pelajaran pengoperasian peralatan pneumatik relatif rendah.

Salah satu asumsi penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, yaitu pembelajaran yang kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru seharusnya dapat memilih metode yang lebih membuat siswa tertarik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, menggunakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku pembelajaran sehingga guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran tersebut, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Guided Discovery Learning* (GDL).

Aspek umum dalam metode *guided discovery learning* adalah guru mengajukan suatu permasalahan kepada siswa, dimana siswa itu sendiri yang berkontribusi mencari pengetahuan dalam memecahkan suatu permasalahan tersebut (Hmelo-Silver et al. 2007). Ketika siswa telah menerima dukungan yang cukup akan pengetahuan yang penting, metode pembelajaran *guide discovery learning* dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi, mempunyai pengetahuan yang fleksibel dan belajar bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut di bidang-bidang yang spesifik (Reiser 2004; Hmelo-Silver et al. 2007; Lijnse and Klaassen 2004).

Belajar dengan metode *guided discovery learning* ini, siswa bergantung kepada pembelajaran yang berbasis kepada penemuan yang dia dapatkan yang berefek kepada (a) peningkatan minat kepada tugas-tugas pembelajaran yang diberikan, (b) lebih memahami dan ingat tentang pembelajaran yang ia lakukan dan lebih baik dalam mengkomunikasikan apa yang telah dia pelajari, (c) mempelajari sesuatu hal yang disebut dalam psikologi pembelajaran sebagai perangkat pembelajaran dalam menemukan generalisasi baru (Y.Kersh Bert, 1964, hlm 531). Menurut Kirschner (dalam Garuma Abdisa, 2012, hlm. 532) pendekatan *Discovery Learning* yang tidak terbimbing (*Pure Discovery Learning*) dinilai kurang efektif dan kurang efisien daripada pendekatan pembelajaran yang menempatkan upaya yang kuat pada pembimbingan siswa pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dari *Pure Discovery Learning* kurang efektif dan efisien jika dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat terbimbing (*Guided Discovery Learning*).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh efektivitas metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa sehingga peneliti mengajukan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pembelajaran Sistem Robotik di SMK PUSDIKHUBAD Cimahi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh perubahan metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sistem Robotik di SMK PUSDIKHUBAD Cimahi.
2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap pembelajaran sistem robotik di SMK PUSDIKHUBAD Cimahi?

3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Guide Discovery Learning* pada pembelajaran Sistem Robotik di SMK PUSDIKHUBAD Cimahi?

### **C. Batasan Masalah**

Masalah pada penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Penelitian ini akan mengkaji efektivitas metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sistem Robotik.
2. Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Mekatronika.
3. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan PUSDIKHUBAD Cimahi, Jawa Barat.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui besar pengaruh perubahan metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sistem Robotik di SMK PUSDIKHUBAD Cimahi.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap pembelajaran sistem robotik di SMK PUSDIKHUBAD Cimahi.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Guide Discovery Learning* di SMK PUSDIKHUBAD Cimahi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis berharap mendapatkan beberapa manfaat paada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran seberapa efektif penggunaan metode pembelajaran GDL terhadap hasil belajar siswa di SMK PUSDIKHUBAD Cimahi.
2. Secara praktis, bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan konsep untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran sistem robotik.
3. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran GDL pada kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru agar lebih maksimal dalam mata pelajaran sistem robotik.

#### **F. Struktur Organisasi Penulisan**

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari bab yang dikelompokkan menjadi lima bab yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi teori-teori/konsep-konsep/dalil-dalil/hukum-hukum/model-model/rumus-rumus utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.